

## **Aktivitas Harian Orangutan Sumatera (*Pongo Abelii*) Di Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor**

### ***Daily Activities Of Sumatran Orangutans In Taman Safari Indonesia, Bogor***

**Dany Kurniawan<sup>1)</sup>, Jani Master<sup>2)</sup>, dan Elly Lestari Rustiati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung. Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia HP: 08975710848 Email: dhankur\_dk@yahoo.com

#### **ABSTRACT**

*The sumatran orangutan (*Pongo abelii*), Indonesian endemic species found in Gunung Leuser National Park, face off the threat of natural habitat destruction and poaching. One of the sumatran orangutans exsitu conservation area is Taman Safari Indonesia. The research aims to determine daily activities of sumatran orangutans in Taman Safari Indonesia on 28<sup>th</sup> January – 27<sup>th</sup> February 2015 in Primates Center, Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor used scan sampling method combined with one-zero method. Four individual sumatran orangutans (one male and three females) observation carried out in the exhibit every workday since sumatran orangutans issued to the exhibit (around 08:30 am) until put back into the cage bed (around 04:45 pm). The daily activities of sumatran orangutans in Taman Safari Indonesia are rest activities (22.01%) rest in sit and sleep position; feed activities (21.98%): code, catch, take, peel, chew, and swallow food; urination (1.02%) and defecation (0.37%); social activities (8.85%): playing and grooming; mate activities (0.40%): masturbation and copulation; locomotion activities (45.37%): swing, climb, and walk.*

*Keywords: sumatran orangutan, exsitu, scan sampling, Taman Safari Indonesia*

Diterima: 9 April 2015, disetujui 24 April 2015

## **PENDAHULUAN**

Orangutan sumatera (*Pongo abelii*) adalah satu dari dua jenis orangutan yang endemik di Indonesia. Selain orangutan sumatera, Indonesia juga memiliki orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) yang endemik di Pulau Kalimantan. Orangutan sumatera liar hampir tidak pernah ke lantai dasar hutan sebagai perilaku anti predator yakni harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Orangutan sumatera berayun dari satu pohon ke pohon lain. Satwa tersebut lebih banyak melakukan aktivitas pada siang hari atau *diurnal*. Prayogo, dkk., (2014) menyatakan bahwa orangutan sumatera merupakan jenis kera besar, primata terbesar di Indonesia yang hidup dan bersarang di pohon dan bersifat *arboreal*. Dalam lingkup global, satwa ini merupakan satu dari lima jenis kera besar di dunia.

Mengacu pada sifat alami orangutan, yakni sebagai satwa liar yang hidup di hutan dan mempertimbangkan perlu adanya perlindungan maka dilakukan upaya-upaya konservasi. Menurut Meijaard, dkk., (2001), upaya-upaya konservasi terhadap suatu jenis satwa dapat dilakukan secara insitu maupun eksitu. Upaya konservasi secara insitu berarti upaya konservasi yang dilakukan di dalam habitat alami, sedangkan upaya konservasi secara eksitu berarti upaya konservasi yang dilakukan di luar habitat alaminya, seperti kebun binatang dan taman margasatwa. Sangat banyak kawasan konservasi eksitu orangutan sumatera di Indonesia, salah satunya yaitu Taman Safari Indonesia (TSI) Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Orangutan sumatera liar berbeda dengan orangutan sumatera yang telah mengalami domestikasi atau hidup di kawasan konservasi eksitu.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui aktivitas harian orangutan sumatera di Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari – 27 Februari 2015 bekerjasama dan di bawah program PT. Taman Safari Indonesia. Pengamatan dilakukan terhadap empat individu orangutan sumatera (Tabel 1) yang berada dalam kandang peragaan (Gambar 1) orangutan sumatera di Pusat Primata, Taman Safari Indonesia, Cisarua, Bogor pada hari kerja sejak orangutan sumatera dikeluarkan ke kandang peragaan sekitar pukul 08:30 WIB hingga orangutan sumatera dimasukkan kembali ke kandang tidur sekitar pukul 16:45 WIB setiap harinya.

Pengamatan aktivitas harian orangutan sumatera dilakukan dengan metode *Scan Sampling* yang dikombinasikan dengan metode *One-Zero Sampling*. Pencatatan data dilakukan secara instantanaeous (Paterson, 1992), yakni setiap aktivitas masing-masing individu dicatat dengan interval waktu sepuluh menit pada tabulasi data. Parameter penelitian ini, antara lain persentase frekuensi aktivitas istirahat, aktivitas makan, aktivitas eliminatif, aktivitas sosial, aktivitas kawin, dan aktivitas lokomosi. Perhitungan persentase frekuensi aktivitas setiap individu menggunakan rumus sebagai berikut (Martin dan Batesson, 1988):

$$\text{Persentase aktivitas individu} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: A = Frekuensi aktivitas per hari

B = Total frekuensi seluruh aktivitas per hari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

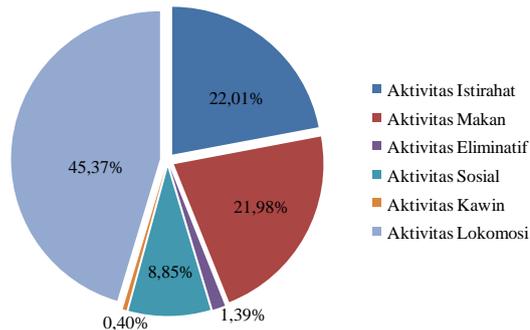
Persentase frekuensi aktivitas harian orangutan sumatera (Gambar 2) didapat dengan menghitung jumlah persentase masing-masing aktivitas dari seluruh individu orangutan sumatera kemudian dibagi dengan jumlah individu yang diamati, yakni empat individu orangutan sumatera (Tabel 1).

Tabel 1. Data individu orangutan sumatera

No.	Nama	Seks	Induk		Tanggal datang	Tanggal lahir	Asal
			Jantan	Betina			
1	Oyong		<i>Wild</i>	<i>Wild</i>	<i>Unk</i>	<i>Unk</i>	Sitaan
2	Desi		Jhoni	Sisi	-	11/12/2004	TSI
3	Maya		<i>Unk</i>	<i>Unk</i>	29/11/2012	-	Siantar
4	Rahma		<i>Wild</i>	<i>Wild</i>	21/6/2009	-	Sitaan



Gambar 1. Kandang peragaan orangutan sumatera (Dok. Pribadi)



Gambar 2. Persentase frekuensi aktivitas harian orangutan sumatera

Aktivitas dengan persentase frekuensi paling tinggi yang dilakukan oleh orangutan sumatera di Taman Safari Indonesia adalah aktivitas lokomosi sebesar 45,37% yang mencakup berayun (16,84%), memanjat (8,85%), dan berjalan (19,68%), sedangkan aktivitas dengan persentase frekuensi paling rendah adalah aktivitas kawin sebesar 0,40% yang mencakup masturbasi (0,26%) dan kopulasi (0,14%).

### Aktivitas Lokomosi

Aktivitas gerak berpindah yang dilakukan oleh individu dari satu pohon ke pohon lain atau dari satu tempat ke tempat lain merupakan aktivitas lokomosi (Linburg, 1980). Tingginya frekuensi aktivitas lokomosi menandai bahwa orangutan sumatera aktif bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan beberapa cara, yakni berayun, memanjat, dan berjalan. Orangutan sumatera liar melakukan aktivitas lokomosi dengan cara berayun dari satu dahan ke dahan lain (Supriatna dan Wahyono, 2000), beda halnya dengan orangutan sumatera di kebun binatang. Orangutan sumatera di kebun binatang lebih banyak melakukan lokomosi dengan cara berjalan daripada berayun. Ada perbedaan yang jelas cara berjalan orangutan sumatera ketika berjalan di tanah dan berjalan di kayu. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kedua bagian tungkai depan orangutan sumatera saat berjalan. Orangutan sumatera saat berjalan di tanah cenderung mengepalkan jari-jari tungkai depannya (Gambar 3), sedangkan orangutan sumatera saat berjalan di kayu akan membuka telapak tangannya untuk memegang kayu tersebut agar tidak terjatuh (Gambar 4).



Gambar 3. Orangutan sumatera mengepalkan jari-jari tungkai depan saat berjalan di tanah (Dok. Pribadi)



Gambar 4. Orangutan sumatera membuka telapak tangan saat berjalan di kayu (Dok. Pribadi)

Aktivitas lokomosi orangutan sumatera dengan cara berjalan dilakukan dengan posisi *quadropedal* yaitu berdiri dengan menggunakan keempat tungkainya. Pada posisi seperti itu dapat dilihat bahwa orangutan sumatera memiliki tungkai depan yang lebih panjang daripada tungkai belakang. Selain berjalan, orangutan sumatera melakukan aktivitas lokomosi dengan cara berayun dan memanjat. Orangutan sumatera berayun dari satu tempat ke tempat lain. Teknik berayun tersebut ada dua, yakni berayun dengan menggunakan keempat tungkainya dan berayun dengan menggunakan dua tungkai (Gambar 5). Memanjat merupakan cara orangutan sumatera berlokomosi pada bidang diagonal dan vertikal. Di kandang peragaan, orangutan sumatera memanjat kayu dan bangunan relief.



Gambar 5. A. Orangutan sumatera berayun dengan empat tungkai  
B. Orangutan sumatera berayun dengan dua tungkai  
(Dok. Pribadi)

### Aktivitas Istirahat

Linburg (1980) menyatakan bahwa aktivitas istirahat adalah ketika individu relatif tidak melakukan aktivitas lain dalam periode waktu tertentu. Individu orangutan sumatera relatif tidak bergerak apabila sedang melakukan aktivitas istirahat, misalnya saat duduk atau berbaring di suatu tempat yang dianggapnya nyaman. Sesekali berlokomosi untuk mendapatkan tempat yang lebih nyaman dari sebelumnya.

Alikodra (1990) membagi aktivitas istirahat menjadi dua tipe, yakni aktivitas istirahat total dan aktivitas istirahat sementara. Aktivitas istirahat total merupakan aktivitas satwa dengan posisi badan seperti duduk, diam tidak bergerak, dan tidur. Aktivitas istirahat total biasanya dimulai sejak sore hari hingga pagi hari di dalam kandang tidur. Aktivitas istirahat total ini tidak teramati karena pengamatan hanya dilakukan di kandang peragaan. Aktivitas istirahat sementara merupakan keadaan satwa yang diam di suatu tempat di antara aktivitas lainnya, baik dalam posisi duduk, maupun berbaring. Aktivitas istirahat sementara ini biasa dilakukan pada siang hari. Aktivitas istirahat orangutan sumatera dapat dipengaruhi oleh cuaca, suhu, dan kelembaban lingkungan kandang peragaan.

### **Aktivitas Makan**

Aktivitas makan memiliki persentase frekuensi sebesar 21,98% mencakup mengkode (1,31%), menangkap (1,62%), mengambil (3,62%), mengupas (3,06%), mengunyah (6,38%), dan menelan (5,99%). Mengkode dimaksudkan ketika orangutan sumatera memberikan isyarat atau kode berupa gerakan menjulurkan tungkai depan, bertepuk dengan dua tungkai depan sesekali waktu atas perintah atau dengan sendirinya, dan atau meludah kepada orang-orang (*keeper* dan pengunjung) yang berada di sekitar kandang peragaan orangutan sumatera sebagai tanda untuk meminta pakan. Menangkap pakan adalah bagian dari aktivitas makan orangutan sumatera untuk mendapatkan pakan yang dilempar oleh *keeper*.

Mengambil pakan merupakan bagian dari aktivitas makan orangutan sumatera untuk mendapatkan pakan yang jatuh ke tanah atau bidang plesteran yang datar disertai dengan aktivitas lokomosi. Mengupas ialah bagian dari aktivitas makan orangutan sumatera membuka kulit buah sebelum mengunyah daging buahnya. Contohnya: pisang, jeruk, dan salak. Mengunyah adalah bagian dari aktivitas makan orangutan sumatera dalam mencacah buah di dalam mulut dengan menggunakan gigi-giginya. Menelan adalah bagian dari aktivitas makan orangutan sumatera memasukkan pakan ke dalam kerongkongan yang telah dikunyah. Tidak semua buah yang telah dikunyah kemudian ditelan oleh orangutan sumatera. Apabila dirasa terlalu asam, maka orangutan sumatera akan mengeluarkan buah yang telah dikunyah dari dalam mulut.

### **Aktivitas Sosial**

Orangutan sumatera merupakan satwa yang bersifat *soliter* atau menyendiri di habitat alaminya. Akan tetapi berbeda dengan orangutan sumatera di kebun binatang. Satwa tersebut dapat hidup berkelompok karena telah dilakukan penggabungan satu kandang dalam waktu yang lama. Pada umumnya, penggabungan terdiri atas satu individu jantan dengan beberapa individu betina. Hal ini untuk menghindari konflik antar sesama jantan. Aktivitas sosial orangutan sumatera di Taman Safari Indonesia sebesar 8,85% mencakup *grooming* (menelisis) 0,57% dan bermain 8,28%.

Orangutan sumatera melakukan perilaku sosial baik antara induk dan anak, maupun dengan individu lainnya. Perilaku sosial yang dilakukan orangutan sangat beragam, salah satunya *grooming* (menelisis) yaitu aktivitas orangutan mengambil parasit atau kotoran yang terdapat pada permukaan kulit dengan cara menarik, menyibakan, dan menyisir menggunakan kedua tangannya (Mawarda, 2010). *Grooming* terbagi menjadi dua jenis, antara lain *autogrooming* dan *allogrooming*. *Autogrooming* merupakan suatu aktivitas membersihkan diri sendiri dari parasit, sedangkan *allogrooming* yaitu membantu membersihkan tubuh individu lain dari parasit.

Selain *grooming*, bermain termasuk ke dalam aktivitas sosial, baik bermain sendiri maupun bersama individu lain. Bermain bersama bermanfaat untuk meningkatkan hubungan sosial sesama individu orangutan sumatera. Bermain bersama dapat menggunakan alat-alat (*enrichment*) atau tanpa alat seperti memukul-mukul lawan bermainnya, menarik rambut lawan bermainnya, menggulingkan badan bersama.

### **Aktivitas Eliminatif**

Aktivitas eliminatif terdiri dari urinasi (1,02%) dan defekasi (0,37%). Urinasi merupakan aktivitas mengeluarkan sisa metabolisme berupa urin dari dalam tubuh, sedangkan defekasi ialah aktivitas mengeluarkan feses. Terkadang, urinasi dan defekasi dilakukan secara bersamaan. Mengingat lokasi penelitian berada di dataran tinggi yang bersuhu rendah, suhu rendah ini menyebabkan frekuensi urinasi tinggi.

### **Aktivitas Kawin**

Aktivitas kawin dengan persentase frekuensi sebesar 0,40% meliputi kopulasi (0,14%) dan masturbasi (0,26%). Kopulasi merupakan aktivitas kawin yang ditandai dengan masuknya alat kelamin satwa jantan ke alat kelamin satwa betina. Aktivitas kopulasi adalah hal yang normal dalam aktivitas seksual atau kawin, sedangkan aktivitas seksual yang abnormal yakni masturbasi, aktivitas seksual dengan menggunakan jari-jari tungkai, baik tungkai depan maupun belakang ataupun menggunakan alat bantu lain yang berada di dalam kandang peragaan.

## **KESIMPULAN**

Ada enam aktivitas harian orangutan sumatera di Taman Safari Indonesia yang diamati diurutkan dari persentase frekuensi tertinggi ke terendah, adalah sebagai berikut aktivitas lokomosi sebesar 45,37% mencakup berjalan (19,68%), berayun (16,84%), dan memanjat (8,85%); aktivitas istirahat sebesar 22,01% baik dalam posisi duduk (18,87%) maupun berbaring (3,14%); aktivitas makan sebesar 21,98% meliputi mengkode (1,31%), menangkap (1,62%), mengambil (3,62%), mengupas (3,06%), mengunyah (6,38%), dan menelan (5,99%); aktivitas sosial sebesar 8,85% meliputi bermain (8,28%) dan *grooming* (0,57%); aktivitas eliminatif sebesar 1,39% yang terdiri dari urinasi (1,02%) dan defekasi (0,37%); dan aktivitas kawin sebesar 0,40% mencakup masturbasi (0,26%) dan kopulasi (0,14%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, S.H. 1990. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Karakter Kunci Pembeda Antara Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*. Vol. 16, No. 1: 61 – 68 konservasi ex situ di kebun binatang surabaya. (skripsi). Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Linburg, D.G. 1980. *The Macaques Studies in Ecology, Behaviour, and Evolution*. Litton Edurational Publishing Inc. New York.
- Martin, P. dan P. Batesson. 1988. *Measuring Behaviour, An Introduction Guide*
- Mawarda, P.A. 2010. Perilaku harian orangutan (*Pongo pygmaeus*) dalamMeijaard, E., Rijksen, H.D., Kartikasari, S.N. 2001. *Di Ambang Kepunahan ! Kondisi Orangutan Liar di Awal Abad ke-21*. Penyunting S.N. Kartikasari.
- Paterson, J.D. 1992. *Primate Behaviour, An Exercise Workbook*. Waveland Press Inc.

*Dany Kurniawan. Dkk: Aktivitas Harian Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) Di Taman Safari Indonesia, Cisarua...*

Prayogo, H., Thohari, A.M., Sholihin, D.D., Prasetyo, L.B. dan Sugardjito. 2014. Prospect Heights-Illinois. *Second Edition*. Cambridge Univeristy Press. Cambridge.

Supriatna, J. dan Wahyono, E.H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia. The Gibbon Foundation Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.